



ANALISIS KESIAPAN RANAH INDOJATI SEBAGAI DAERAH OTONOMI BARU

Wulanda Permata Sari¹, Elvi Zuriyani², Ade Irma Suryani³

Universitas PGRI Sumatera Barat

uyanayunda@gmail.com¹, pephy27@gmail.com², Adeirmasuryani610@yahoo.com³

Received: 04-04-2023

Accepted: 18-04-2023

Published: 28-04-2023

Abstract

This study aims to find out how the natural resource potential of the Indojeti area is to support the readiness of the area to become a new autonomous region in Pesisir Selatan district. What is the potential for infrastructure to support the readiness of the Indojeti realm as a new autonomous region in Pesisir Selatan District. This research includes the type of descriptive research. The population and sample in this study are all natural resources and infrastructure in 6 (six) districts which are included in the Indojeti Realm. The research sample was taken by means of total sampling using a quantitative approach and processed by scoring each potential so that the final result can determine each potential indicator to support the Readiness of the Indojeti Realm as a New Autonomous Region in Pesisir Selatan District or not. . Research results, Natural resource potential of the Indojeti Domain as a Form of Readiness to become a New Autonomous Region which includes the potential for agriculture, plantations and livestock in the can that the natural resource potential sector consists of agricultural natural resource potential, plantation natural resources and animal husbandry natural resources the results found that the three natural resources have supported the formation of a new autonomous region in the Indojeti realm

Keywords: *analysis, natural resource potential, infrastructure potential*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Potensi Sumber Daya Alam daerah Ranah Indojeti untuk mendukung Kesiapan daerah tersebut menjadi Daerah Otonomi Baru yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Bagaimana Potensi Infrastruktur untuk mendukung kesiapan Daerah ranah indoati sebagai daerah otonomi baru di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua sumber daya alam dan infrastruktur yang berada di 6 (Enam) Enam Kecamatan yang termasuk kedalam daerah Ranah indojeti tersebut. Sampel penelitian di ambil dengan cara pengambilan sampel total sampling dengan dengan pendekatan Kuantitatif dan di olah dengan penskorangan terhadap masing masing potensi sehingga di dapat hasil akhir yang menentukan masing masing indikator Potensial untuk pendukung Kesiapan Daerah Ranah Indojeti sebagai Daerah Otonomi Baru di Kabupaten Pesisir Selatan atau tidak. Hasil Peneltian, Potensi sumber daya alam Daerah Ranah Indojeti sebagai Bentuk Kesiapan menjadi Derah Otonomi Baru yang mencakup potensi pertanian, perkebunan dan peternakan di dapat bahwa sektor potensi sumber daya alam terdiri dari potensi sumber daya alam petanian, sumber daya alam perkebunan dan sumber daya alam peternakan ditemukan hasil bahwa dari ketiga sumber daya alam tersebut sudah mendukung terbentuknya daerah otonomi baru ranah indojeti.

Kata Kunci: *analisis, potensi sumber daya alam, potensi infrastruktur*

Corresponding Author: Wulanda Permata Sari

E-mail: uyanayunda@gmail.com



PENDAHULUAN

Moratorium mulai diberlakukan sejak pemerintahan SBY, mengingat masifnya pemekaran daerah yang terjadi di era reformasi sejak diberlakukannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini sendiri telah direvisi sebanyak empat kali dengan nama yang sama, menjadi UU No 32/2004, UU No 23/2014, dan terakhir UU No 9/2015 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan adanya penerapan moratorium, menghalangi terbentuknya DOB Ranah Indojati dan DOB lainnya yang ingin segera terlaksana. Hal ini juga bisa menimbulkan konflik bagi masyarakat tentunya (Dian Ratna Sari, n.d.).

Kesiapan ditinjau secara teori sebagaimana dijelaskan Drever dalam (Slameto, 2010a) bahwa *“Readiness is preparedness to respon or react”*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon/jawaban. Selanjutnya (Slameto, 2010) juga mendefinisikan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”. Sehingga kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi yang telah dimiliki dalam mempersiapkan sesuatu secara mental dan fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Kesiapan pemekaran dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi fisik dan mental yang telah dimiliki dalam mempersiapkan sebuah pemekaran. Kesiapan pemekaran “Kabupaten Renah Indojati” dilihat dari kondisi fisik dan mentalnya saat ini, apakah sudah siap untuk segera dimekarkan.

Banyak bermunculan daerah pemekaran wilayah baru atau Daerah Otonomi Baru (DOB) otomatis juga akan memberikan beban terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan belum lagi persoalan terhadap peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat yang menjadi tujuan utama dalam prinsip otonomi daerah. Pengelolaan kekayaan indonesia yang berlimpah diperlukan kinerja pemerintah dan pemerintah daerah yang lebih baik lagi. Jadi, otonomi dalam pengertian politik diartikan sebagai hak mengatur sendiri kepentingan intern daerah atau organisasinya menurut hukum sendiri. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa otonomi sendiri berkaitan sebagai bentuk keleluasaan untuk mengatur masalah intern tanpa diintervensi oleh pihak lain dengan kata lain apabila dikaitkan dengan kata daerah maka otonomi daerah sendiri berarti pemerintahan sendiri (Jati, 2012).

Dengan bermunculannya daerah pemekaran wilayah baru di berbagai daerah baik itu untuk tingkat kabupaten maupun provinsi diperlukan suatu analisa yang mendalam tentang azas kelayakan terhadap daerah tersebut, apakah benar-benar menjamin keinginan masyarakat tersebut atau tidak dan apakah nantinya benar-benar memberikan efek positif terhadap kehidupan masyarakat di daerah tersebut atau tidak (Akbar, 2019).

Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat terus mengebut pembangunan berbagai infrastruktur dalam rangka menyongsong rencana pemekaran Daerah Otonomi Baru (DOB) di daerah setempat yang saat ini masih terhambat moratorium dari Kementerian Dalam Negeri. Berbagai pembangunan dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan dan memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu jika nanti DOB Renah Indojati diresmikan oleh pemerintah pusat maka daerah tidak pusing lagi dalam menyiapkan berbagai infrastruktur, Saat ini ditambahnya di lokasi sudah beroperasi sebuah rumah sakit bertipe D, dan pada 2019 ini Kementerian Kesehatan mengalokasikan anggaran Rp6,6 miliar untuk membangun Instalasi Gawat Darurat (IGD).

Selain itu lanjutnya masih di tahun ini, juga akan diletakan batu pertama pembangunan kantor perwakilan pemerintah kabupaten di lokasi. Kantor tersebut difungsikan sebagai penunjang kegiatan bupati dan pejabat teras jika melakukan kunjungan kerja ke lokasi. Setelah

dioperasikan di kantor tersebut diselenggarakan berbagai pelayanan layaknya di ibu kota kabupaten seperti perizinan, pemadam kebakaran dan lain sebagainya, ujar Bupati Pesisir Selatan “Hendrajoni” (Putra, 2019).

Potensi lain yang dimiliki calon DOB Kabupaten Renah Indojati adalah sektor perkebunan. Potensi perkebunan berada di wilayah Kecamatan Silaut dan Kecamatan Lunang. Dengan karakteristik tanah gambut, cocok dikembangkan perkebunan sawit. Berdasarkan data tahun 2009, potensi sawit di wilayah ini mencapai ± 21.074 ton. Selain itu, potensi hasil perkebunan yang dapat potensial dikelola adalah tanaman kakao. Wilayah DOB Renah Indojati merupakan salah satu sentra produksi kakao di Sumatera Barat. Berdasarkan data BKPM 2009, luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kakao mencapai ± 3.143 Ha dengan potensi produksi mencapai ± 632 ton dengan status perkebunan rakyat.

Renah Indojati merupakan wilayah yang berada di bagian selatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini secara administratif terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu: Pancung Soal, Air Pura, Basa Ampek Balai Tapan, Renah Ampek Hulu Tapan, Lunang, dan Silaut. Wilayah ini pada dasarnya adalah wilayah 4 (empat) buah Nagari Adat yaitu: Nagari Inderapura (Kecamatan Pancung Soal dan Air Pura), Nagari Tapan (Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Renah Ampek Hulu Tapan), Nagari Lunang (Kecamatan Lunang) dan Nagari Silaut (Kecamatan Silaut).

Jumlah penduduk calon Kabupaten Renah Indojati berjumlah 106.713 jiwa yang tersebar di 6 (enam) kecamatan. Pertumbuhan penduduk calon DOB kabupaten Renah Indojati sebesar 2,29 persen. Luas wilayah keseluruhan sebesar 234,710 Ha dan area yang efektif seluas 70,846 Ha dengan kepadatan penduduk 151 jiwa per Km.2 Dari luas wilayah tersebut sebanyak 163,864 Ha (69%) merupakan kawasan hutan yang terdiri dari 82,469 Ha Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, 4,030 Ha merupakan kawasan hutan produksi, 38 ribu Ha kawasan hutan lindung, 39,365 Ha kawasan hutan produksi terbatas dan hanya 70,846 Ha yang dapat dimanfaatkan. Posisi geografis calon DOB Kabupaten Renah Indojati terletak di bagian selatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan calon ibukota di kawasan Bukit Buai, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Potensi lain yang dimiliki calon DOB Kabupaten Renah Indojati adalah sektor perkebunan. Potensi perkebunan berada di wilayah Kecamatan Silaut dan Kecamatan Lunang. Dengan karakteristik tanah gambut, cocok dikembangkan perkebunan sawit. Berdasarkan data tahun 2009, potensi sawit di wilayah ini mencapai ± 21.074 ton. Selain itu, potensi hasil perkebunan yang dapat potensial dikelola adalah tanaman kakao. Wilayah DOB Renah Indojati merupakan salah satu sentra produksi kakao di Sumatera Barat. Berdasarkan data BKPM 2009, luas lahan yang digunakan untuk perkebunan kakao mencapai ± 3.143 Ha dengan potensi produksi mencapai ± 632 ton dengan status perkebunan rakyat. (Daerah & Indonesia, 2004)

Artinya, secara ekonomi, masih besar potensi yang dapat dikembangkan. Hasil laut dan produksi perikanan juga menjadi potensi ekonomi yang dapat memberikan kemanfaatan bagi calon DOB Kabupaten Renah Indojati. Meskipun belum terdata dengan baik, Mangrove, potensi perikanan dan budidaya rumput laut sangat memiliki prospek menjadi kawasan objek wisata alam. Potensi perikanan dan peternakan juga memiliki prospek yang baik. Pengembangan budidaya tanaman jagung di kecamatan Lunang Silaut dengan potensi produksi mencapai 21.317 ton tahun 2009 dan luas lahan yang sudah digunakan 5.491 Ha. Produksi jagung yang cukup melimpah sangat mendukung 28 penyediaan pakan bagi usaha peternakan sapi yang sudah dikembangkan di wilayah Kecamatan Silaut maupun kecamatan lainnya (Manan, 2017).

Pada penelitian ini mengkaji mengenai potensi sumber daya alam ranah indojati dan potensi infrastruktur sebagai bentuk kesiapan perubahan daerah ranah indojati sebagai daerah

otonomi baru. untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Kesiapan Daerah Ranah Indojati Sebagai Daerah Otonomi Baru Di Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua sumber daya alam dan infrastruktur yang berada di 6 (Enam) Kecamatan yang termasuk kedalam daerah Ranah indojeti tersbut. Sampel penelitian di ambil dengan cara pengambilan sampel total sampling.(Sugiyono, 2015). dengan dengan pendekatan Kuantitatif dan di olah dengan penskorangan terhadap masing masing potensi sehingga di dapat hasil akhir yang menentukan masing masing indikator Potensial untuk pendukung Kesiapan Daerah Ranah Indojeti sebagai Daerah Otonomi Baru di Kabupaten Pesisir Selatan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama Potensi sumber daya adalah suatu nilai potensi yang di miliki oleh suatu materi atau unsur tententu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non fisik. Sumber daya alam berarti sesuatu yang berada di alam yang berguna dan mempunyai nilai dalam kondisi dimana kita menemukannya (Solihin & Sudirja, 2007)

1. Sumber daya alam dalam penelitian ini mencakup sumber daya alam pertanian, sumber daya alam perkebunan, sumber daya alam peternakan. Sumber daya alam pertanian merupakan sumber daya yang digunakan untuk kebutuhan hidup manusia. Sumber daya pertanian terdiri dari 2 macam yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Jenis tanaman pangan yang berada di daerah ranah indojeti terdiri dari sedangkan tanaman hortikultura yang terdiri dari bawang merah, cabai besar, mentimun dan terung mengalami peningkatan dari tahun 2021-2022 yang mana cabe besar merupakan tanaman cabe besar yang merupakan tanaman unggul dengan hasil 16,00 pertahunnya yang berada di kecamatan air pura.

Sumber daya alam perkebunan, sumber daya alam perkebunan yang terdapat di daerah ranah indojeti yang terdiri dari tanaman palawija, buah-buahan, dan tanaman apotik hidup dan obat-obatan. Tanaman palawija yang terdiri dari kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, kayu manis, cengkeh, pala, gambir, pinang, nilam dan gadarmunggu jenis tanaman yang mengalami peningkatan pesat yaitu sawit dengan jumlah 8,185,20 yang berada di kecamatan sialaut. Sedangkan pada tanaman buah buahan yang mana jenis tanamannya terdiri dari mangga, durian, jeruk pisang, pepaya dan salak yang merupakan hasil perkebunan buah-buahan tertinggi pada tahun 2021 yaitu terdapan pada perkebunan pisang sebesar 11,181,00 yang berada di kecamatan silaut dan jeruk sebesar 8,325,00 yang berada di kecamatan pancung soal. Sedangkan tanaman apotik hidup dan obat-obatan yang terdiri dari jahe, kapulaga, keji beling, kencur, kunyit, laos/lengkuas, lempuyung, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu, temuireng dan temulawak dengan hasil perkebunan terbesar berada pada jahe dengan jumlah 174,648 dan lengkuas 64,507.

Sumber daya alam peternakan, sumber daya alam peternakan yang berada pada daerah ranah indojeti jenisnya terdiri dari sapi, kerbau, kambing, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras patel dan itik peternakan dengan jumlah terbesar yaitu berada pada peternakan sapi yaitu sebanyak 5,103 yang berada di kecamatan pancung soal dan ayam pedaging sebanyak 621,878 yang berada di kecamatan air pura.

Jadi potensi sumber daya alam pada daerah ranah indojeti yang merupakan sumber daya alam tertinggi terdapat pada sumber daya alam perkebunan yaitu perkebunan pisang

dengan jumlah 11,181,00 yang berada di kecamatan silaut dan sumber daya alam terendah ada pada pertanian 16,00.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gultom, 2020) Setiap wilayah tentu memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah dan dijadikan sumber pendapatan. Sumber daya alam yang baik adalah sumber daya alam yang tidak dijual mentah namun harus diolah dan dijadikan suatu produk sehingga nilai guna dan nilai ekonomis dari sumber daya alam tersebut menjadi tinggi. Sesuai dengan undang-undang, salah satu unsur yang bertugas untuk mengolah dan mengembangkan potensi sumber daya alam untuk memiliki nilai yang tinggi adalah desa. Desa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kemana arah pengelolaan sumber daya yang mereka miliki. Desa yang aktif dan kreatif akan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang mereka miliki sehingga mendatangkan nilai ekonomi yang dapat mensejahterakan warganya. Munculnya desa mandiri dan desa yang maju dimulai dari pemahaman yang benar akan potensi sumber daya alam yang dimiliki dan mulai mengolahnya dengan tepat dan terencana. Untuk itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan, agar dapat meningkatkan pemahaman dan membuka pola pikir para perangkat dan warga desa tentang bagaimana cara mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa mereka. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi bertempat di aula desa. Hasil dari pengabdian ini akan menyimpulkan potensi apa yang dimiliki oleh desa ulak pandan dan bagaimana cara agar desa ulak pandan mengembangkan potensi yang telah mereka miliki tersebut, dengan harapan agar desa ulak pandan dapat menjadi desa yang lebih maju dimasa yang akan datang

2. Potensi infrastruktur Definisi infrastruktur dalam kamus bahasa Indonesia, dapat di artikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit jalan, jembatan, sanitasi, telpon dan sebagainya. Infrastruktur merupakan fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang yang di bangun dan yang di butuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Infrastruktur sebagai struktur dan fasilitas fisik yang di kembangkan oleh badan pemerintahan untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam menyediakan air, sumber tenaga, penanganan limbah, transportasi, dan layanan sejenisnya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan sosial dan ekonomi (Dalimunthe, Valeriani, Hartini, & Wardhani, 2020).

Infrastruktur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana jalan. Sarana pendidikan yang ada pada daerah ranah indo jati terdiri dari kelengkapan bnyaknya sekolah yang ada pada masing masing kecamatan yaitu kecamatan lunang, kecamatan silaut, kecamatan basa ampek balai tapan, kecamatan ranah ampek hulu tapan, kecamatan pancung soal dan kecamatan air pura dari enam kecamatan tersebut kecamatan pancung soal yang memiliki sekolah terbanyak yaitu sekolah dasar sebanyak 10 unit, sekolah menengah pertama sebanyak 4 unit, sekolah menengah atas sebanyak 2 unit dan sekolah menengah kejuruan sebanyak 1 unit.

Sarana kesehatan, sarana kesehatan disini terdiri dari banyaknya rumah sakit, poliklinik dan rumah sakit bersalin yaitu terdapat di kecamatan basa ampek balai tapan yang terdapat 1 rumah sakit besar dan poliklinik yang terdapat di kecamatan silaut.

Sarana jalan, sarana jalan pada daerah ranah indo jati pada daerah silaut terdapat banyak jalan yang rusak berat yaitu 105,76 yang mana daerah silaut merupakan daerah yang paling pinggir atau ujung sementara dari segi jalan yang memadai terdapat di kecamatan basa ampek balai tapan yang merupakan kecamatan pusat pada perencanaan daerah otonomi baru ranah indo jati.

Jadi pada daerah perencanaan otononomi baru ranah indojeti dilihat dari hasil penelitian dari dua potensi yaitu potensi sumber daya alam dan potensi infrastruktur yang mana potensi sumber daya alam terdiri dari potensi sumber daya alam petanian, sumber daya alam perkebunan dan sumber daya alam peternakan ditemukan hasil bahwa dari ketiga sumber daya alam tersebut sudah mendukung terbentuknya daerah otonomi baru ranah indojeti. Sumber daya alam yang mendukung yaitu dari potensi perkebunan. Sedangkan pada potensi infrastruktur yang mencakup sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana jalan di temukan hasil bahwa masih perlu adanya pemabngunan sarana hal itu bisa di lihat dari masing-masing kecamatan masih banyak daerah yang kurang adanya sarana baik itu sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana jalan yang memadai untuk mendukung terbentuknya daerah otonomi baru ranah indojeti%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Potensi sumber daya alam Daerah Ranah Indojeti sebagai Bentuk Kesiapan menjadi Derah Otonomi Baru yang mencakup potensi pertanian, perkebunan dan peternakan di dapat bahwa sektor potensi sumber daya alam terdiri dari potensi sumber daya alam petanian, sumber daya alam perkebunan dan sumber daya alam peternakan ditemukan hasil bahwa dari ketiga sumber daya alam tersebut sudah mendukung terbentuknya daerah otonomi baru ranah indojeti. Sumber daya alam yang mendukung yaitu dari potensi perkebunan. Potensi infrastruktur Daerah Ranah Indojeti sebagai Bentuk Kesiapan menjadi Derah Otonomi Baru yang mencakup potensi sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana jalan didapat bahwa masih perlu adanya pemabangunan sarana hal itu bisa di lihat dari masing-masing kecamatan masih banyak daerah yang kurang adanya sarana baik itu sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana jalan yang memadai untuk mendukung terbentuknya daerah otonomi baru ranah indojeti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Surya. (2019). Analisa Masalah-Masalah Yang Muncul Dalam Pemekaran Wilayah Baru Pada Penyelenggaraan Otonomi Daerah. *JIAGANIS (Jurnal Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Administrasi Bisnis)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p4eq3>
- Daerah, Dewan Perwakilan, & Indonesia, Republik. (2004). *Dewan perwakilan daerah republik indonesia* -----, (27), 1–4.
- Dian Ratna Sari. (n.d.). Akibat Moratorium, Kabupaten Renah Indojeti Kini Sebatas “Daydream.”
- Gultom, Angga Wibowo Gultom. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65>
- Jati, W. (2012). Inkonsistensi Paradigma Otonomi Daerah Di Indonesia: Dilema Sentralisasi Atau Desentralisasi. *Jurnal Konstitusi*, 9(4), 743–770.
- Manan, Firman. (2017). Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Dalam Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. *CosmoGov*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11860>
- Putra, Didi Someldi. (2019). Pesisir Selatan Kebut Infrastruktur Persiapan DOB Renah Indojeti.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Teknik Penarikan Sampel. *Universitas Ciputra*, 20–32.